

AL-JABBAAR dan AL-HASIIB

Syaikh Dr. Said bin 'Ali bin Wahf al-Qahtani

Publication : 1437 H_2016 M

Al-Jabbar dan Al-Hasiib

Oleh : Syaikh Said bin 'Ali Wahf al-Qahtani

Disalin dari **Syarah Asma'ul Husna** hal. 132-134, Terbitan Pustaka Imam Asy-Syafi'i
e-Book ini didownload dari www.ibnumajjah.wordpress.com

{الْجَبَّارُ} Al-Jabbaar

(Yang Mahaperkasa, Mahakuasa memaksakan kehendak-Nya kepada semua makhluk-Nya)

Firman Allah عزَّوجلَّ:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ
الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ..

Dialah Allah Yang tiada *Ilah* (yang berhak disembah) selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Mahaperkasa, **Yang Mahakuasa...**" (QS. Al-Hasyr/59: 23)

Bagi al-Jabbaar dari asma'-Nya Yang Mahaindah ada tiga makna yang semuanya termasuk dalam nama-Nya: "*al-Jabbaar*".

1. Dialah yang mencukupkan yang lemah dan setiap hati yang *munkasir* (tertunduk) karena-Nya, memperbaiki orang yang *kasiir* (patah hati), mengayakan (menjadikan kaya) orang yang fakir, memudahkan orang yang susah dalam setiap kesusahan, dan memperbaiki orang yang mendapat musibah dengan taufik-Nya untuk selalu sabar dan tabah. Selain itu menggantikan musibahnya dengan

pahala yang besar apabila ia melaksanakan kewajibannya (musibah, seperti sabar), memperbaiki hati orang yang tunduk bagi kebesaran dan keagungan-Nya dengan perbaikan yang khusus dan hati orang-orang yang cinta dengan melimpahkan berbagai macam kemuliaan-Nya, *ma'rifat*, dan kadar keimanan. Hati orang yang *munkasir* (tertunduk) karena-Nya memperbaikinya lebih gampang dan mudah apabila orang itu berdo'a dan berkata: *Allahum-majburni* (Ya, Allah, cukupkanlah saya), sesungguhnya Ia menghendaki perbaikan yang hakiki, yaitu memperbaiki keadaan hamba dan menolak segala yang dibenci darinya.

2. Bahwa Dialah Yang Mahaperkasa/Yang menguasai bagi segala sesuatu, yang tunduk/hina/taat bagi-Nya setiap sesuatu dan tunduk bagi-Nya segala sesuatu.
3. Bahwa Dia Yang Mahatinggi atas segala sesuatu. Maka Jadilah "*al-Jabbaar*" mengandung makna *ar-Ra-uuf*, *al-Qahhaar*, dan *al-'Aliy*.
4. Terkadang yang dimaksud adalah makna yang keempat ini, yaitu Dialah *al-Mutakabbir* (Yang memiliki segala keagungan) dari setiap kejahatan dan kekurangan, dari persamaan dengan seseorang, dan dari adanya yang setara atau sebanding atau sama atau sekutu pada keistimewaan dan segala hak-Nya.¹

¹ *Al-Haqqul Waadhihul Mubiin*, hlm. 77. Lihat *Syarh an-Nuuniyyah* (II/102) dan *Taudhihul Maqaashid* (II/233)

{ الْحَسِيبُ } Al-Hasiib

(Yang memberi kecukupan dengan kadar yang tepat)

Allah عزوجل berfirman:

... وَكَفَى بِاللَّهِ حَسِيبًا

"... Dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).' (QS. An-Nisaa'/4: 6)

Dan firman-Nya lagi:

... أَلَا لَهُ الْحُكْمُ وَهُوَ أَسْرَعُ الْحَاسِبِينَ

"... Ketahuilah, bahwa segala hukum (pada hari itu) kepunyaan-Nya. Dan Dialah Pembuat perhitungan yang paling cepat." (QS. Al-An'aam/6: 62)

Al-Hasiib:

1. Dialah yang memberi kecukupan bagi hamba-hamba-Nya segala hal yang sangat mereka perlukan, baik perkara agama maupun dunia, baik mendapatkan manfaat maupun menolak kemudharatan (bahaya).
2. *Al-Hasiib* dengan makna yang lebih khusus ialah yang mencukupkan bagi hamba-Nya yang bertakwa, bertawakkal kepada-Nya, yaitu kecukupan yang khusus,

dengan hal itu dapat memperbaiki agama dan (kehidupan) dunia mereka.

3. *Al-Hasiib* juga bermakna memelihara semua perbuatan hamba-Nya, baik dan buruk serta menghisab (menghitung amal perbuatan) mereka. Jika (amal) perbuatannya baik, baik (juga balasannya). Jika (perbuatannya) buruk, buruk pula (balasannya).

Allah عزوجل berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَسْبُكَ اللَّهُ وَمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

"Hai Nabi, cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu dan bagi orang-orang Mukmin yang mengikutimu." (QS. Al-Anfaal/8: 64)

Maksudnya, Dia memberi kecukupan (melindungi) kamu dan pengikutmu. Perlindungan Allah عزوجل kepada hamba-Nya tergantung kadar *mutabaah*-nya (mengikutnya) kepada Rasulullah ﷺ secara zhahir dan bathin, juga kadar ibadahnya kepada Allah عزوجل.[]